**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Negara republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 merupakan suatu negara yang sedang berkembang di dunia dengan melakukan berbagai kegiatan pembangunan. Pembangunan nasional di lakukan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia.

(Dimyati, 1994) menyatakan, Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kepribadian, peradaban dan kemajuan bangsa untuk masa yang akan datang maka perlu upaya peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan pada hakekatnya bertujuan meningkatkan kualitas manusia seutuhnya. Oleh karena itu upaya peningkatan senantiasa dicari, diteliti dengan melalui kajian berbagai komponen pendidikan.

Sejalan dengan pemikiran di atas, sekarang merupakan suatu zaman di mana semua individu dituntut untuk semakin kreatif dan mampu mengembangkan dirinya sendiri untuk menghadapi suasana kehidupan yang semakin menantang. Untuk itu, diperlukan keterampilan dalam segala hal. Namun, untuk menunjang semua itu, diperlukan keterampilan dasar seperti membaca, menulis dan berhitung, karena kemampuan tersebut merupakan kunci utama dalam menghadapi segala kejadian yang akan di alami nantinya.

Tapi dalam kenyataannya, masih banyak masyarakat Indonesia yang tidak mampu untuk membaca, menulis dan berhitung yang kemudian digolongkan dalam kebutaaksaraan. Buta aksara merupakan penghambat utama bagi individu penyandangnya untuk bisa mengakses informasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Oleh karena itu, setiap warga masyarakat perlu memiliki kemampuan keaksaraan secara fungsional untuk dapat memahami dunia dan berhasil meningkatkan derajat hidup dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan (kasus PKBM Adiaksa) diperoleh informasi bahwa masih banyak masyarakat buta aksara sekitar 90% warga belajar di Desa Mario kemampuannya membaca, menulis dan berhitung masih rendah. Ini disebabkan karena masyarakat di sana motivasi belajarnya rendah. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh penyelenggara/tutor dapat dilakukan melalui jalur pendidikan luar sekolah dalam bentuk program pendidikan keaksaraan fungsional. Pendidikan keaksaraan adalah satu cara untuk mengingat, mencatat, mengungkapkan kenyataan, serta berkomunikasi lintas ruang dan waktu. Sehingga hal ini dapat di harapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan masyarakat khususnya di PKBM.

Seperti halnya di pusat kegiatan belajar Masyarakat (PKBM) Adiaksa di Desa Mario yang dibentuk oleh UPTD-SKB Kabupaten Luwu Utara dengan maksud untuk mengatasi permasalahan kebutaaksaraan dan meningkatkan kualitas hasil belajar masyarakat/warga belajar. Pada PKBM Adiaksa, warga belajar diberikan berbagai macam program pembelajaran seperti membaca, menulis dan berhitung.

Dari hasil pengamatan peneliti di lokasi PKBM Adiaksa, terdapat warga belajar yang memiliki motivasi belajar yang rendah, artinya faktor kerajinan datang belajar mempengaruhi motivasi belajar sehingga berakibat warga belajar tidak lulus atau dengan kata lain memperoleh hasil belajar secara tidak maksimal di mana standar hasil belajar yang ditetapkan oleh SKB Kabupaten Luwu Utara sebesar 6,5 atau 65% dari hasil pembelajaran, demikian pula sebaliknya. Pada hakekatnya untuk menguasai berbagai macam kegiatan tersebut sangat ditentukan motivasi dari setiap warga belajar.

Handoko (1999: 252) berpendapat bahwa:

Motivasi adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada diri seseorang merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku guna mencapai tujuan kepuasan dirinya. Kuat lemahnya motivasi seseorang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat dilihat melalui penampilan atau perilaku seseorang tersebut.

Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang warga belajar guna mencapai hasil belajar yang baik. Dengan adanya motivasi dalam belajar para warga belajar dapat memahami dan mengetahui pelajaran yang diberikan di PKBM. Kuat dan lemahnya motivasi belajar seseorang ikut menentukan besar kecilnya hasil belajar yang akan dicapai. Sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka hasil belajar dalam hal ini membaca, menulis dan berhitung warga belajar cenderung akan meraih hasil yang lebih baik.

Sedangkan yang dikemukakan Hawley (Prayitno , 1989 : 3)

 Warga belajar yang termotivasi dengan baik dalam belajar melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan dengan Warga belajar yang kurang termotivasi dalam belajar. Hasil belajar yang diraih akan lebih tinggi apabila mempunyai motivasi yang tinggi.

Warga belajar yang memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung lebih tekun, bersemangat dan memiliki ambisi yang lebih tinggi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Dibandingkan dengan warga belajar yang kurang motivasi belajar, tidak menaruh perhatian terhadap pmbelajaran yang dipelajari. Kondisi warga belajar yang kurang memiliki motivasi belajar, sudah pasti tidak akan mampu menghasilkan hasil belajar yang memuaskan.

Pencapaian beberapa keberhasilan pembelajaran atau hasil belajar Calistung adalah sangat ditentukan oleh motivasi belajar warga belajar dalam melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diselidiki seberapa besar hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar Calistung yang dapat dicapai oleh warga belajar.

Berdasarkan uraian, di atas mendorong penulis untuk melakukan kegiatan penelitian dengan judul; hubungan motivasi belajar dan hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Adiaksa di Desa Mario Kabupaten Luwu Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut Apakah ada hubungan motivasi belajar dan hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Adiaksa di Desa Mario Kabupaten Luwu Utara?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan motivasi belajar dan hasil belajar warga belajar keaksaraan fungsional di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Adiaksa di Desa Mario Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam:

* 1. **Manfaat Teoretis**
		1. Bagi akademis/lembaga pendidikan, menjadi bahan informasi kepada kalangan yang terlibat dalam pendidikan.
		2. Bagi peneliti, menjadi masukan dalam meneliti dan mengembangkan penelitian yang serupa dengan sampel yang lebih banyak.
	2. **Manfaat Praktis**
1. Masyarakat dapat mengetahui pentingnya peningkatan hasil belajar melalui pengembangan motivasi belajar warga belajar.
2. Bagi tenaga pendidik (Tutor), menjadi masukan dalam mempermudah proses pembelajaran dalam membelajarkan masyarakat yang masih terkategori buta aksara.